

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan pertimbangan bahwa fokus penelitian ini berorientasi kepada penerapan nilai-nilai ajaran Islam yang diterapkan dalam pola interaksi yang terjadi antara guru dan murid di As-Syifa Boarding School dengan memotret fenomena yang terjadi di lapangan tanpa memberikan perlakuan apapun. Penelitian ini juga dilakukan dengan mengamati ucapan dan perbuatan yang dilakukan oleh objek penelitian secara natural. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik pendekatan kualitatif sebagaimana diungkapkan Bogdan dkk (Asyafah, 2020) bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu, karakteristik lain dari penelitian kualitatif juga memiliki tujuan untuk mendeskripsikan secara detail dan mendalam mengenai keadaan suatu konteks dalam kondisi alaminya (*natural setting*), sehingga dapat diketahui apa dan bagaimana yang sebenarnya terjadi di lapangan (Nugrahani, 2014).

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif jenis studi kasus. Pemilihan metode ini berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini difokuskan pada suatu kasus *best practice* dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis nilai-nilai Islami yang memiliki keunikan tertentu. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian studi kasus yang memfokuskan penelitian untuk mendalami suatu kasus yang bersifat tunggal (individu/suatu kelompok/suatu kelas/suatu lingkungan), yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap kasus tersebut (Mulyadi et al., 2019).

Merujuk penelitian Studi Kasus sebagaimana diutarakan Yin (Yin, 2014), langkah-langkah penelitian mencakup langkah:

- Perencanaan yaitu berupa tinjauan umum tentang studi kasus yang akan dilakukan oleh peneliti, berupa tujuan penelitian, isu yang diangkat dan bahan bacaan yang relevan

- Prosedur Lapangan yaitu berupa penjadwalan awal kunjungan lapangan untuk memperoleh izin penelitian, dengan memberikan surat atau dokumen khusus yang dibutuhkan
- Instrumen penelitian, yaitu berupa kumpulan pertanyaan atau prosedur pengambilan data yang harus di buat peneliti sebelum turun ke lapangan, berfungsi sebagai sumber informasi atau tuntunan bagi peneliti agar data yang diambil merupakan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian
- Pengumpulan data, yaitu pembuatan dan perealisasiian jadwal yang jelas mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan, baik itu observasi, wawancara maupun studi dokumen. Termasuk memperoleh izin atau kesedian partisipan yang terlibat dan penulisan catatan penelitian harian
- Penulisan laporan hasil penelitian, merupakan tahapan akhir berupa penulisan hasil reduksi data yang berhasil dikumpulkan

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di As-Syifa Boarding school, Jalancagak, Subang. As-Syifa Boarding School berada di bawah yayasan As-Syifa Al-Khoeriyah yang didirikan oleh dr. Suleiman Omar S. Qush yang berkebangsaan Qatar. Pada saat itu, Beliau dtang ke Subang untuk melakukan terapi kesehatan air panas atas saran dari salah seorang staf Kedutaan Besar Republik Indonesia di Qatar. Kemudian atas saran dari berbagai pihak, pada tahun 2000 sebuah lembaga non pemeritahan yang bernama As-Syifa Al-Khoeriyah didirikan. Lembaga tersebut digunakan sebagai wadah berdakwah, pendidikan dan sosial. Pada awalnya yayasan tersebut membuka Islamic Center di daerah Desa Tambakmekar Jalancagak, kemudian berkembang menjadi pusat pendidikan tahfizh non formal. Lalu setelah itu secara bertahap mengembangkan pendidikan formal, mulai dari TKIT, SMPIT Boarding School, SMAIT, SMPIT-SMAIT cabang Wanareja, MTs-MA Sagalaherang, hingga Perguruan Tinggi yang bernama Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) (As-Syifa).

Pemilihan lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa As-Syifa Boarding School merupakan

sekolah yang menerapkan nilai-nilai dasar Islam seperti nilai ruhiyah, ilmiah, dan ukhuwah yang di wujudkan dalam budaya hidup yang Bersih, Sehat, Tertib, Aman, Rapi dan Indah (BESTARI). Kedua, *Boarding school* ini menawarkan pembelajaran yang aktif namun tetap menyenangkan, dan penanaman karakter menjadi prioritas utama dengan berusaha menanamkan akhlak mulia melalui penerapan nilai-nilai kehidupan di asramanya. Ketiga, sekolah ini memiliki ciri khas pendidikan, yaitu memadukan Kurikulum Keislaman, Kurikulum Nasional dan Kurikulum Leadership. Keempat, As-Syifa memiliki citra yang baik dan terkenal di masyarakat, melalui prestasi-prestasi yang diraih baik dalam lingkungan nasional maupun internasional. Kelima, Sekolah ini juga menawarkan iklim sekolah yang berkualitas, baik itu pola pikir, pola bicara serta pola perilaku yang terjadi sebagai bentuk interaksi perangkat pendidikan di dalamnya (AsSyfa, 2021).

As-Syifa Boarding School memiliki berbagai jenjang pendidikan, namun penelitian ini akan di fokuskan kepada SMPIT As-Syfa Boarding School karena usia peserta didik jenjang SMP merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, biasanya pada masa ini peserta didik mengalami kelabilan emosi dan proses pencarian jati diri. Penelitian juga akan difokuskan kepada SMP khusus putri karena sebagaimana kasus-kasus yang pernah terjadi seperti dipaparkan pada bagian latar belakang sebagian besar korban adalah perempuan, juga agar peneliti lebih leluasa dalam melakukan penelitian yang mengharuskan interaksi bersama partisipan.

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama Pimpinan Sekolah, Pimpinan sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah. Dipilihnya pimpinan sekolah dengan pertimbangan bahwa mereka lebih mengenal lingkungan akademik pendidikan tersebut, mulai dari peraturan atau regulasi yang di terapkan baik yang tertulis maupun tidak, program yang diselenggarakan, kebijakan-kebijakan yang dibuat, kurikulum yang diterapkan, dan lain sebagainya. Kedua, Kepala Asrama, karena sebagai seseorang yang mengawasi asrama putri, tentunya akan lebih mengetahui tentang bagaimana peraturan di dalam asrama, kehidupan para siswi, dan interaksi mereka diluar kegiatan akademik. Untuk menguatkan dan memvaliditasi data juga bisa dilakukan wawancara kepada pengurus asrama lain yang ada jika dibutuhkan.

Dian Tiana, 2023

**PENERAPAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM POLA INTERAKSI GURU DAN MURID DI SEKOLAH BERBASIS BOARDING SCHOOL**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.ed | Perpustakaan.upi.edu

Ketiga, Guru Mata Pelajaran sebagai salah satu subjek utama penelitian ini, sudut pandang guru pengajar sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana keadaan kelas dan bagaimana cara atau proses mereka dalam berinteraksi dengan peserta didiknya baik dilingkungan akademik maupun non-akademik. Guru mata pelajaran yang menjadi partisipan dalam penelitian ini sebanyak 2 Orang terdiri atas satu guru laki-laki dan satu guru perempuan. Keempat, Murid, merupakan salah satu subjek utama penelitian ini, murid lah yang mengalami proses pembelajaran akademik maupun non-akademik dengan banyak pihak, sehingga sudut pandangnya sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana proses interaksi mereka dengan pendidik sesuai perspektif mereka. Murid yang menjadi partisipan dalam penelitian ini sebanyak 30 Orang.

### 3.3 Pengumpulan Data

Rumusan masalah kesatu memerlukan data berupa dalil baik itu ayat Al-Quran, hadis, fatwa ulama dan sebagainya yang dijadikan rujukan dalam penerapan nilai-nilai Islam yang dilakukan. Sumber dari data tersebut bisa didapat melalui studi dokumen seperti Visi Misi sekolah atau buku panduan pelaksanaan pembelajaran dan sebagainya. Selain itu juga bisa menggunakan teknik wawancara kepada pihak-pihak pemegang otoritas seperti kepala sekolah, wakasek kurikulum, maupun kepala asrama. Rumusan masalah kedua memerlukan data berupa regulasi baik yang tertulis maupun tidak. Untuk mendapatkan data tersebut bisa melalui studi dokumentasi seperti tata tertib atau peraturan sekolah dan atau asrama. Juga wawancara ke berbagai pihak seperti Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Bidang keamanan, Kepala Asrama, Pembina Asrama, Ketua Kelas, Ketua Kobong dan lain sebagainya.

Rumusan masalah ketiga memerlukan data berupa deskripsi mengenai pelaksanaan nilai-nilai Islam di lapangan. Data ini dapat dikumpulkan melalui proses observasi peneliti di dalam kelas ketika pembelajaran dan kehidupan di asrama. Selain observasi, juga melalui wawancara kepada peserta didik dan pendidik yang terlibat. Rumusan masalah keempat memerlukan data berupa pemaparan mengenai program atau kegiatan yang dilakukan pihak sekolah untuk mengevaluasi proses penerapan nilai-nilai Islam apakah terlaksana atau tidak.

Data ini bisa didapat melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan atau Kepala Asrama. Juga studi dokumen berupa buku panduan atau sejenisnya bila ada.

Intinya dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan tiga instrument yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Untuk mengurangi *Human Error* dalam proses pengambilan data, peneliti akan menggunakan alat bantu berupa foto, video serta perekam suara.

### 3.4 Analisis Data

Kemudian, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif dari Miles dan Huberman (Nugrahani, 2014). Dimana didalam analisis ini terdapat tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti akan melakukan pemilihan atau pemusatan perhatian dari setiap informasi yang di dapatkan dalam proses pengumpulan data, dengan membuat resume singkat tentang data yang diperoleh. Untuk mempermudah pengutipan data dalam pembahasan, maka peneliti membuat kode untuk setiap data lapangan yang dirujuk. Pengkodean tersebut antaralain:

No	Kode	Keterangan
1	WKS	Wawancara Kepala Sekolah
2	WKA (1 & 2)	Wawancara Kepala Asrama
3	WGL	Wawancara Guru Laki-laki
4	WGP	Wawancara Guru Perempuan
5	OKA	Observasi Kelas Akademik
6	OA	Observasi Asrama
7	OKT	Observasi Kelas Tahfidz

Tabel 3.1 Pengkodean

Kemudian pada tahap sajian data, data ditampilkan dengan bentuk narasi yang memaparkan temuan-temuan data yang sebelumnya dicatat dalam tahap reduksi menggunakan bahasa yang mudah di pahami. Kemudian tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang tentunya harus sesuai dengan tema, tujuan, masalah, teori yang berkaitan, dan data serta temuan yang didapat.